

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR
MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR)
PADA SISWA KELAS IV SDN.NO.100204 SIHOPUR
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Oleh :

Drs. H. Mhd. Nau Ritonga, M.M¹⁾, Reviva Safitri, M.Pd²⁾ Henti Putri Ritonga³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail : henti.rtg28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR) di kelas IV SDN.No.100204.Sihopur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN.No.100204.Sihopur yang berjumlah 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Penelitian ini metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR). Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk mengetahui kegiatan guru dan peserta didik selama proses belajar dan mengajar berlangsung dan teknik tes (pretest dan posttest) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase dari hasil belajar kognitif siswa, sikap dan aktivitas peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dari evaluasi siklus I dan siklus II. Dengan nilai aktivitas belajar siklus I sebesar 72% dan aktivitas belajar siklus II sebesar 86%. Sedangkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 44% dengan kategori “Rendah” dan hasil belajar kognitif siswa siklus II sebesar 88,8% “Tinggi”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar di kelas IV SDN.No.100204.Sihopur.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Pendidikan Matematika Realistik, Bangun Datar

I. PENDAHULUAN

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan perkembangan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan dikelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Matematika merupakan salah satu pelajaran MIPA yang wajib dipelajari dan sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Melakukan transaksi jual beli saja membutuhkan matematika, begitu juga dengan berbagai bentuk bangunan dan benda yang kita temui dalam

kehidupan sehari-hari berhubungan dengan matematika. Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu.

Melihat hal tersebut, pentingnya mempelajari matematika sejak dini mata pelajaran matematika dimulai dari jenjang sekolah dasar bahkan sejak ditaman kanak-kanak. Sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari dan salah satu syarat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Namun, masih banyak peserta didik yang menganggap matematika itu sulit. Pembelajaran matematika disekolah dasar sangat menarik untuk dikemukakan karena anak usia sekolah dasar memiliki perbedaan karakteristik khusus antara peserta didik dan matematika. Pada jenjang sekolah dasar perkembangan pola pikir anak masih belum formal. Para siswa sekolah dasar dikelas tinggi (4,5,6). Pada masa ini perkembangan kognitif anak berada dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja.

Pembelajaran matematika disekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, pendidikan, pemerintah, tenaga pendidik, serta orang tua, karena pembelajaran matematika disekolah dasar merupakan penanaman konsep dasar tentang matematika. Penanaman konsep dasar ini tidak boleh membuat anak salah dalam menanggapi konsep yang diperkenalkan disekolah dasar. Mata pelajaran matematika bagi kebanyakan siswa sekolah dasar adalah salah satu pelajaran yang sulit. Hal ini terbukti dari hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional sebagai pengganti ujian nasional memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa. Hal lain yang menyebabkan siswa kesulitan dalam matematika adalah matematika mempunyai banyak rumus, banyak konsep dan banyak cara penyelesaian yang berbeda-beda.

Belajar matematika menuntut siswa untuk belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ilmu abstrak dan deduktif. Sehingga anak-anak menjadi kesulitan untuk memahaminya, dan hal itu yang menyebabkan rendahnya nilai matematika. Sedangkan anak-anak di sekolah di kelas tinggi sebagian besar mereka belum bisa berpikir secara abstrak. Berdasarkan hal tersebut penulis mencari kesulitan siswa dalam kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dan menganalisis serta berupaya mencari pendekatan yang sesuai dengan materi dan latar belakang siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN.NO 100204 Sihopur pada tanggal 18 Januari 2021, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah. Hasil belajar matematika siswa sekitar 33 % siswa yang masuk kategori tuntas, dan 67 % masuk kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Di antara pengaruh rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah, hal tersebut menyebabkan pembelajaran matematika terhadap siswa menjadi rendah, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika.

Hasil ulangan harian matematika menunjukkan siswa kelas IV di SDN.NO.100204 Sihopur kecamatan Angkola Selatan kabupaten Tapanuli Selatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 60,00 sedangkan KKM di SDN.NO 100204 Sihopur ini adalah 70,00. Hasil ujian tersebut berdasarkan hasil ujian semester siswa semester ganjil. Matematika mendominasi pemikiran siswa, siswa menganggap sulit, sehingga banyak dari mereka minat dan motivasi belajarnya

kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran, mereka cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, melamun, menggambar, sehingga banyak dari mereka kurang memahami materi yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab di atas, peneliti mempunyai pemecahan masalah tersebut yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran lain dari model pembelajaran yang selama ini dilakukan. Peneliti mengajukan salah satu solusi dalam bentuk penerapan pendekatan pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. Alasan dari penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR) adalah dengan adanya pendekatan ini memungkinkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri. Pendekatan pendidikan matematika realistik ini menuntut siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep matematika yang dipelajari dengan guru sebagai fasilitatornya. Selain itu juga memungkinkan terciptanya interaksi dengan kehidupan nyata atau riil.

Pendidikan Matematika Realistik (PMR) atau *Realistic Mathematics Education* (RME) dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Freudenthal yang berpendapat bahwa matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan arus dikaitkan dengan realitas (Sutarto Hadi, 2017 : 7-8). Berdasarkan pemikiran tersebut PMR mempunyai ciri antara lain, bahwa dalam prose pembelajaran siswa bukan sekedar penerima yang pasif terhadap materi matematika yang siap saji, tetapi siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali (*to reinvent*) matematika melalui praktik yang mereka alami sendiri dengan bimbingan guru. Teori Pendidikan Matematika Realistik sejalan dengan teori belajar konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual atau sering disebut sebagai *Contextual Teaching Learning* (CTL). Namun, pendekatan CTL mewakili teori belajar umum, sedangkan PMR adalah suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus matematika.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Menurut Depdiknas dalam (Susanto, 2013 : 189-190), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut : 1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan. 2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk

penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat. 4. Menggunakan pengukuran : satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran. 5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti : ukuran tinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikan. 6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas dalam (Susanto, 2013 : 190), sebagai berikut : 1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma. 2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan dan keadaan masalah. 5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut diperlukan adanya pendekatan yang sesuai dengan yang diajarkan. Menyadari akan manfaat dari pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) serta melihat kenyataan bahwa pendekatan pendekatan tersebut belum dan jarang dimanfaatkan dalam kelas secara optimal, maka perlukannya diadakan penelitian untuk mengerahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti perlu mengadakan penelitian yang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas IV SDN.NO.100204 Sihopur kecamatan Angkola Selatan kabupaten Tapanuli Selatan”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu : 1) Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utaraoleh Siti Ramadani (2019), menulis skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Realistik Mathematics Education (Rme) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Mis Nahdhatul

Islam Desa Mancang Kecamatan Selesai T.A 2018/2019”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa meningkat di setiap siklus I dan II. Hal ini terlihat dari hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika materi bangun datar segitiga setelah diterapkannya model pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education). Pada saat siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 69,78 dengan tingkat ketuntasan 16 orang siswa (43,24%), dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata kelas mencapai 84,21 dengan tingkat ketuntasan 29 orang siswa (78,37%).

2) Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta oleh Zeni Setianingrum (2016), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dalam Pembagian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas di Sd N Sinduadi 2 Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Sinduadi 2 Sleman. Peningkatan persentase hasil belajar ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 37,5%, pada siklus I pertemuan pertama sebesar 62,5%, pada pertemuan kedua sebesar 75%, pada pertemuan ketiga sebesar 93,75%, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 93,75%, dan pertemuan kedua sebesar 100%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 52,5, siklus I pertemuan pertama sebesar 70, pertemuan kedua sebesar 78,75, pertemuan ketiga sebesar 85, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 86,88, dan pada pertemuan kedua sebesar 89,38.

3) Endang Susilowati (2018) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,84 dengan kategori cukup aktif meningkat pada siklus II sebesar 7,78 menjadi 67,62 dengan kategori aktif. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 57,14% dengan kategori cukup aktif meningkat 19,05% pada siklus II menjadi

76,19% dengan kategori aktif. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 63,81 dengan kategori belum tuntas, meningkat sebesar 10,24 pada siklus II menjadi 74,05 dengan kategori tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,90% dengan kategori cukup tinggi, meningkat 14,29% pada siklus II menjadi 76,19% dengan kategori tinggi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan disalah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten TapanulimSelatan Provinsi Sumatera Utara tepatnya di SDN.NO.100204 Sihopur Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang diperoleh peneliti di SDN.NO.100204 Sihopur ketika melakukan Observasi yang dilaksanakan pada Senin, 18 Januari 2021. Waktu Observasi tersebut peneliti menemukan masalah pada hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa, menurut keterangan wali kelas IV SDN.NO.100204 Sihopur bahwa siswanya kurang memahami konsep bangun datar yang sudah mereka pelajari. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti adalah siswa di Kelas IV SDN.NO.100204 Sihopur. Siswa kelas IV berjumlah 9 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2014 : 193), “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang variabel X (Pendidikan Realistik Matematika). Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data tentang variabel Y (Hasil belajar Matematika materi bangun datar). 1) Observasidilakukan untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti. “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.Observasi bermanfaat dalam memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial jadi akan diperoleh

pandangan holistik yang menyeluruh Sugiyono (2014 : 310)”.Observasi pada saat mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu guru yang melakukan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah aspek akan diamati yaitu bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dukungan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa secara kognitif dapat meningkat.Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam observasi, penulis menetapkan kategori untuk setiap butir pernyataan, yaitu : Ya : = 1 dan Tidak = 0. 2. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi didalam kelas.Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.Menurut Arikunto (2009 : 193) “Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.Jenis tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda.Tes pilihan ganda merupakan tes yang mempunyai alternatif jawaban tepat dengan menggunakan option.Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan 4 item, yaitu a, b, c dan d, dengan jumlah soal 10 butir.Agar data tersebut dapat dianalisis maka jawaban responden dilakukan penskoran sebagai berikut : apabila responden menjawab “benar” diberi skor 1, sedangkan apabila responden menjawab “salah” diberi skor 0.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara evaluasi soal tes tertulis diakhir siklus (Aqib, 2016 : 40). Untuk melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan tahap sebagai berikut : Menghitung nilai rata-rata siswa, dirumuskan dengan :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Interval	Keterangan
86 - 100	Sangat Tinggi
71 - 85	Tinggi
56-70	Cukup
41-55	Rendah
<40	Sangat Rendah

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa (Arikunto,2009 : 284)

Menghitung penilaian untuk tingkat penguasaan belajar siswa terhadap materi belajar, dengan rumus (Satori, dkk, 2007 : 2.51) :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{10} \times 100\%$$

Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa (Aqib, 2016 : 41)

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 75%. Apabila ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai 75%. Maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yaitu (Aqib, 2016 : 41) :

Tabel
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Interval	Keterangan
86 - 100	Sangat Tinggi
71 - 85	Tinggi
56-70	Cukup
41-55	Rendah
<40	Sangat Rendah

Sedangkan untuk mengetahui nilai akhir aktivitas guru dan siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan pada hasil belajar kognitif siswa materi bangun datar menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR). Dimana pada setiap akhir siklus dilakukan tes dengan memberikan soal tes sebanyak 10 butir soal. Dapat dilihat bahwa hasil belajaran kognitif siswa pada siklus I materi bangun datar dengan nilai rata-rata 69,4 dengan kategori “rendah” dan persentase ketuntasan belajar 44% yang tidak tuntas 5 orang dari jumlah siswa 9 orang. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II, maka dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II materi bangun datar dengan nilai rata-rata 80 kategori “Baik” dan persentase ketuntasan

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

maka penelitian ini berhenti sampai siklus II. Berikut ini disajikan tabel tingkat ketuntasan belajar siswa materi bangun datar menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR) dari siklus I hingga siklus II.

Tabel
Observasi Siswa dalam penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)

No	Tahap	Jumlah Skor Pertemuan		Kriteria
		I	II	
1	Siklus I	68	80	Rendah
2	Siklus II	84	92	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa jumlah skor yang diperoleh pada siklus I adalah pertemuan 1 dengan skor sebesar 56 dan pada pertemua 2 meningkat dengan skor sebesar 68 kriteria ini masih masuk dalam kriteria rendah dari kriteria yang ditetapkan yaitu skor maksimal 80. Dengan persentase 72%. Pertemuan 1 dengan skor 84 dan pada pertemuan 2 meningkat dengan sangat baik yaitu dengan skor 92 kriteria ini sangat baik dari kriteria yang ditetapkan yaitu skor maksimal 80. Dengan persentase sebesar 86%.

Tabel
Observasi Guru dalam penerapan
Pendekatan Pendidikan Matematika
Realistik (PMR)

No	Tahap	Jumlah Skor Pertemuan		Kriteria
		I	II	
1	Siklus I	80	88	Baik
2	Siklus II	92	96	Sangat Baik

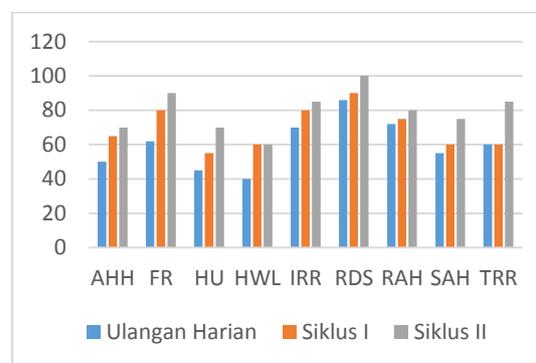
Berdasarkan tabel diatas hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa jumlah skor yang diperoleh pada siklus I adalah pertemuan 1 yaitu dengan skor sebesar 80 masih kurang dari skor maksimal dan kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan skor sebesar 88. Dengan persentase sebesar 84%. Pertemuan 1 yaitu dengan skor 92 dan pada pertemuan 2 meningkat ke arah yang lebih baik lagi dengan skor sebesar 96. Dengan persentase sebesar 94%.

Tabel
Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Materi
Bangun Datar Menggunakan
Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik
(PMR)

No	Tahap	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%

1	Observasi Awal	3	33 %	6	67 %
2	Siklus I	4	44 %	5	56 %
3	Siklus II	8	88,8 %	1	11,2 %

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa pada observasi awal terdapat 3 orang tuntas belajar dan 6 orang tidak tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 4 orang tuntas dan 5 orang tidak tuntas, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 8 orang tuntas dan 1 orang tidak tuntas pada materi bangun datar menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR). Tabel nilai diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Gambar 4. Histogram Perbandingan Nilai
Matematika Siswa Kelas IV

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta temuan selama proses perbaikan pembelajaran, mulai dari observasi dilanjutkan tindakan siklus I dan siklus II penelitian ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :1. Hasil belajar siswa kelas IV SDN.No.100204 pada mata pelajaran Matematika Materi Bangun Datar sebelum diterapkannya Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) masih rendah karena hanya 33% siswa yang masuk kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. 2. Hasil belajar Matematika siswa dalam Ranah Kognitif Tingkat (C2) Materi Bangun Datar Meningkatkan dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) di Kelas IV SDN.No.100204.Sihopur Tahun Pelajaran 2020-2021 yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 69,4 memperoleh persentase ketuntasan belajar 44% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 80 dengan

persentase ketuntasan menjadi 88,8%. a. Saran Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1. Bagi guru sebaiknya dapat menggunakan Pendekatan pembelajaran seperti Pendidikan Matematika Realistik (PMR), karena dengan menggunakan pendekatan in dalam pembelajaran matematika, siswa cenderung lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan dan itu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. 2. Bagi siswa hendaknya siswa menjadi termotivasi untuk lebih menyukai pembelajaran matematika, karena matematika sangat erat kaitannya dengan berbagai masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari. 3. Bagi peneliti selanjutnya, pentingnya mempelajari berbagai jenis pendekatan dan model pembelajaran. Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) hasil belajar siswa meningkat khususnya Kelas IV SDN.No.100204.Sihopur pada materi Bangun Datar. Namun masih terdapat beberapa kejanggalan dan untuk itu kiranya bagi peneliti selanjutnya agar melakukan persiapan yang matang dan waktu yang cukup sebelum melaksanakan penelitian supaya tercapai hasil yang diharapkan.

V.REFERENSI

- Ahmad, Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Penadah Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi,Suhardjono,Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arlina Yuza. 2018. Pembelajaran Luas Daerah Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Menara Ilmu*. Volume XII. No.8, Juli 2018 : 11-15.
- Endang Susilowati. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education(RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.*Jurnal PINUS*. Volume. 4 No. 1 Tahun : 44-49.
- Farida Soraya, dkk. 2018. Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas Iv Sdn Rawajati 06 Pagi.*Jurnal JPSD*.Vol. 4 No. 2.
- Hadi Sutarto. 2017. *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan dan Implementasinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Karso, dkk. 2014. *Pendidikan Matematika I*. Banten : Universitas Terbuka
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grapindo Persada.
- Rizma Vira Artika, dkk. 2019. Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (RME) Berbantu Media Kertas Lipat Terhadap Penanaman Konsep Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 4.
- Sabri, Ahmad.2010.*Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. : Quantum Teaching.
- Satori, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.
- Siti Ramadani. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Realistik Mathematics Education (Rme) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Mis Nahdhatul Islam Desa Mancang Kecamatan Selesai T.A 2018/2019. *Skripsi*. Medan : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sudijono Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta : PT Raja Garapindo Persada .
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Tim Penyusun Karya Ilmiah, 2020/2021. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Zainal Aqib, Siti Jairayoh, Eko Dinanti, Khusnul Khatimah. 2008. *Penelitian Tindakan*

Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung : Yrama Widia.

Zeni Setianingrum, 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dalam Pembagian Bilangan Asli Pada Kelas Ii Sd N Sinduadi 2 Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta